

ANALISIS PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF, BATITA BEBAS STUNTING

ANALYSIS OF EXCLUSIVE BREAST FEEDING, STUNTING FREE LITTLE CHILDREN

Revinel¹, Fatimah², Siti Nurhasiyah Jamil³, Nur Nadila Khoiriyah⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta

Email Correspondence: revinel@umj.ac.id

Abstract: Analysis Of Exclusive Breast Feeding, Stunting Free Little Children The percentage of exclusive breastfeeding for infants aged 0-6 months was 71.58% in 2020, an improvement from the previous year of 69.62%, while in the DKI Jakarta area giving exclusive breastfeeding was 65.63%, below national coverage. Mother's Milk (ASI) plays an important role in fulfilling adequate nutritional intake for the growth and development of children, so that children are prevented from malnutrition and stunting. The purpose of this study was to analyze exclusive breastfeeding for stunting-free toddlers at the Kemayoran District Health Center, Central Jakarta. The study used a cross-sectional approach with a retrospective cohort design, making backward observations. Information on exclusive breastfeeding was obtained from observation or structured interviews, stunting was determined using standardized anthropometry. The results of the study of 101 toddlers, 63 (62.4%) received exclusive breastfeeding, the prevalence of stunting in toddlers was 12 (11.8%). Of the 12 toddlers experiencing stunting, 8 (66.7%) did not get exclusive breastfeeding, and 4 (33.3%) were stunted getting exclusive breastfeeding. Bivariate analysis using chi-square with a value of $p = 0.03$ ($p > 0.05$) there is a significant relationship between optimal exclusive breastfeeding and the impact on the incidence of stunting in toddlers

Keywords: Exclusive breastfeeding, toddlers, stunting

Abstrak: Analisis Pemberian Asi Eksklusif, Batita Bebas Stunting. Persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi berusia 0 – 6 bulan sebesar 71,58% tahun 2020, adanya perbaikan dari tahun sebelumnya sebesar 69,62%, sedangkan di daerah DKI Jakarta memberikan ASI Eksklusif sebesar 65,63%, di bawah cakupan nasional. Air Susu Ibu (ASI) sangat berperan dalam pemenuhan asupan gizi yang cukup terhadap tumbuh kembang anak, sehingga anak terhindar dari malnutrisi dan stunting. Tujuan penelitian ini menganalisis pemberian ASI eksklusif terhadap kejadian batita bebas Stunting di Puskesmas Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat. Penelitian menggunakan pendekatan cross sectional dengan desain kohort retrospektif, melakukan pengamatan ke belakang. Informasi pemberian ASI Eksklusif diperoleh dari observasi atau wawancara terstruktur, stunting ditetapkan dengan antropometri terstandar. Hasil penelitian dari 101 batita, yang mendapatkan ASI Eksklusif sebesar 63 (62,4%), prevalensi stunting pada anak batita 12 (11,8%). Dari 12 batita mengalami stunting 8 (66,7%) yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif, dan stunting mendapatkan ASI Eksklusif 4(33,3%). Analisis bivariat menggunakan chi-square dengan nilai $p=0,03$ ($p>0,05$) ada hubungan signifikan pemberian ASI eksklusif secara optimal dampak terhadap kejadian Stunting pada Batita
Kata kunci: ASI Eksklusif, batita, stunting

PENDAHULUAN

Pemberian ASI Eksklusif sejak kelahiran bayi sampai umur 6 bulan, merupakan salah satu titik tolak upaya menekan angka kejadian anak bebas stunting, menuju generasi emas Indonesia 2045. Proses tumbuh kembang setiap anak mempunyai kecirian tersendiri, terutama asupan gizi pada periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), apabila pada masa ini tidak

didapatkan dengan baik, bisa berakibatkan kerusakan permanen (*window of opportunity*), dan akan berdampak terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.(Unicef, 2020)(Badan Litbangkes Kemenkes R.I, 2021)(Endang L. Anhari Achadi. Tiara Aninditha, 2020) Stunting dimana anak memiliki ukuran tubuh pendek dari anak yang normal, anak mengalami keterlambatan dalam berfikir sehingga anak gagal tumbuh terutama pada pertumbuhan otak dan fisik disebabkan anak mengalami kurang gizi.(WHO, 2018)(Molla Kahssay * , Etsay Woldu, 2022) Tidak semua anak mengalami proses tumbuh kembang normal, ada juga anak yang memerlukan penanganan secara khusus, bagi orang-tua harus dapat memantau terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak secara optimal, setiap bulan dengan melakukan pengukuran tinggi badan dan berat badan apakah sudah sesuai dengan umur anak tersebut. Orang tua juga dapat memantau di dalam buku KIA revisi 2020 bagian anak, didalamnya ada grafik untuk pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak.(Kementrian Kesehatan RI, 2020).

Proporsi anak balita terhindar dari malnutrisi menjadi parameter generasi emas menuju 2045 Pencapaian Sustainable Development Goals (SDG's) tahun 2030 dengan mengakhiri segala bentuk malnutrisi dan dapat mencapai target internasional 2025 dalam rangka penurunan anak pendek (stunting) dan anak kurus (wasting) pada balita. Berdasarkan WHO dan UNICEF secara global cakupan ASI eksklusif sudah mencapai 60%.(World health statistic 2018, 2018)(Badan Litbangkes Kemenkes R.I, 2021)(Massi et al., 2021)

Masa anak usia dibawah tiga tahun merupakan dua masalah yang saling berkaitan yaitu masalah kurang gizi dan kejadian stunting, stunting di Indonesia pada tahun 2021, mengalami penurunan sebesar 24.4%, dibandingkan pada tahun 2018 sebesar 30.8%, provinsi stunting tertinggi di Nusa Tenggara Timur (NTT) sebesar 37.8% dan terendah di daerah Bali sebesar 10.9%, sedangkan di DKI Jakarta sebesar 16.8%.(Badan Litbangkes Kemenkes R.I, 2021) Stunting merupakan perawatan kerdil atau pendek, dimana tinggi badan anak lebih rendah dari -2 deviasi standar, menjadi masalah kesehatan global, anak mengalami malnutrisi kronik.(Sulfianti et al., 2022)

Intervensi masalah gizi pada anak stunting, bisa dikatakan terlambat, karena anak sudah mengalami gangguan terhadap perkembangan otak sehingga dapat menimbulkan pada kemampuan kognitif dan kualitas hidup tidak berkembang secara optimal atau terganggu, sehingga aspek pencegahan sangat penting pada penanganan stunting. (Ahmed et al., 2021) Penelitian ini penting untuk dilaksanakan mengingat situasi anak-anak Indonesia yang cenderung mengalami stunting, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat mengidentifikasi

ASI Eksklusif dan dampaknya terhadap kejadian stunting pada anak Batita, dapat meningkatkan mutu dan kualitas di setiap Pelayanan Kesehatan agar anak -anak bebas dari stunting dan mendapatkan gizi yang cukup dan seimbang, berdasarkan harapan-harapan yang sangat baik ini, rencana kedepan peneliti akan mengembangkan media ini secara luas sampai nasional. Urgensi penelitian ini agar dapat menganalisis dari mengidentifikasi pemberian ASI Eksklusif apakah berdampak terhadap kejadian stunting khususnya pada anak batita, dimana agar anak dapat tumbuh dengan optimal dan terhindar dari kejadian stunting.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara dengan dokter, bidan dan ahli gizi di puskesmas kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat, Sebagian ibu yang mempunyai bayi umur 0-6 bulan masih ada yang tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya dengan alasan ASInya Sedikit, putting susu lecet, dan ditinggal bekerja dan lain-lain. Dari hasil studi literatur dan survei pendahuluan ini peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang analisis pemberian ASI Eksklusif BATITA Bebas stunting.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan pendekatan *cross sectional* dan desain penelitian kohort retrospektif, melakukan pengamatan ke belakang dan meneliti hubungan variabel bebas dan variable terikat. Informasi pemberian ASI Eksklusif diperoleh dari observasi atau wawancara terstruktur, angka kejadian stunting di tetapkan dengan antropometri terstandar. Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak batita mulai usia 6 sampai dengan 36 bulan, yang berkunjung ke Puskesmas kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat. Metode penarikan sampel yang digunakan purposive bersifat non-probability sampling, peneliti menentukan karakteristik tertentu dalam menyeleksi responden. digunakan 1) Balita tinggal di wilayah kerja Puskesmas kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat, 2) Memiliki Buku Kesehatan Ibu dan anak (KIA), 3) Bersedia menjadi responden. Penelitian ini mengikuti kaidah etika penelitian berdasarkan deklarasi Helsinki. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus lemeshow (1997)

HASIL

Hasil penelitian yang dilakukan di puskesmas kecamatan kemayoran Jakarta Pusat dan posyandu mengenai Identifikasi ASI Eksklusif dan dampak terhadap kejadian stunting pada batita

Tabel 1. Distribusi Malaria di Pulau Sulawesi

Karakteristik	Kategori	N	%
Jenis kelamin	Laki-laki	62	61,39
	Perempuan	39	38,61
TB/U	Sangat Pendek	8	7,9
	Pendek	4	4,0
	Pendek	78	77,2
	Normal	11	10,9
ASI Eksklusif	Tinggi Ya	63	62,4
	Tinggi Ya	38	37,6
Pengetahuan Ibu	Tidak Baik	86	85,15
	Tidak Baik	15	14,84
Dukungan Keluarga	Kurang Mendukung	86	85,1
	Kurang Mendukung	15	14,9
	Kurang Mendukung		
Total		101	100.00

Sumber data primer,2022

Berdasarkan tabel 1. Diatas dapat diketahui dari 101 batita yang diteliti pada anak berusia 6 sampai 36 bulan, lebih dominan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 62 (61,39%), sedangkan berjenis kelamin perempuan sebanyak 39 (38,61%). Sedangkan untuk status gizi berdasarkan indeks TB/U dapat dikelompokkan dalam 2 kategori adalah: kategori stunting dimana gabungan dari status gizi sangat pendek dan pendek. berdasarkan prevalensi stunting terdapat 12 batita (11,8%) mengalami stunting, sedangkan yang tidak stunting sebanyak 89 orang (88,1). Pemberian ASI Eksklusif 63 (62,4%), sedangkan yang tidak mendapatkan ASI eksklusif 38 (37%). Mayoritas tingkat pengetahuan ibu baik 86(85,1%), sedangkan tingkat pengetahuan ibu kurang 15(14,48%). Responden yang mendapatkan dukungan keluarga dalam pemberian ASI Eksklusif sampai bayi berumur 6 bulan sebanyak 92 (91,1%) , sedangkan yang kurang mendukung 15 (14,9%).

Table 2. Hubungan ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting

ASI Eksklusif	Stunting		ya		Total f	Chi-sq	p-value
	Tidak f %	Tidak f %	ya f %	ya f %			
Tidak	30 37,6	33,7	8 66,7	8 66,7	38	4,89	0,03
Ya	59 62,4	66,3	4 33,3	4 33,3	63		
Total	89 100	100	12 100	12 100	1001		

Sumber data primer,2022

Dari hasil tabel 2. diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang mengalami stunting maka lebih besar kecenderungan Ibu tidak hanya memberi ASI saja. Hal ini dapat dilihat pada hasil terbanyak adalah 66,7% responden mengalami stunting dan juga tidak memberikan ASI Eksklusif. Namun, kasus ini memiliki nilai p-value $0,03 < 0,05$ artinya tolak H_0 , atau ada hubungan antara Stunting dan ASI Eksklusif.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa anak yang tidak mendapatkan ASI eksklusif lebih besar mengalami kejadian stunting dibandingkan anak yang diberikan ASI eksklusif, disini menunjukkan adanya hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada batita di wilayah kerja puskesmas kecamatan kemayoran Jakarta Pusat. Berdasarkan penelitian sebelumnya didapatkan bahwa kejadian stunting lebih banyak terjadi pada anak yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif secara optimal dibandingkan anak yang mendapatkan ASI Eksklusif.(SJMJ et al., 2020) Penelitian ini sejalan dimana anak yang tidak diberikan ASI eksklusif sampai umur 6 bulan memiliki risiko 4,6 kali lebih tinggi terjadinya stunting.(Rofifah, 2022) Bayi diberikan ASI eksklusif dari umur 0 sampai 6 bulan tanpa diberikan makanan atau minuman tambahan, pengecualian vitamin atau obat-obatan dibutuhkan.(Mufdlilah et al., 2018) ASI eksklusif, berpotensi menekan kejadian stunting, karena ASI Eksklusif adalah nutrisi yang lengkap baik dari segi makro dan mikro dan sangat

dibutuhkan untuk keseimbangan mencapai ukuran tinggi dan berat badan yang optimal sesuai dengan masa pertumbuhan anak.

Rekomendasi dari UNICEF dan WHO bayi diberikan ASI Eksklusif mulai dari lahir sampai berusia 6 bulan, tanpa adanya makanan dan minuman lain, setelah anak umur 6 bulan baru diberikan makanan pendamping ASI yang sehat, sedangkan untuk pemberian ASI dapat dilanjutkan sampai anak berumur 2 tahun.(WHO, 2018) Tertuang dalam QS. Al-Baqarah ayat 233, dimana Allah berfirman " Para ibu hendaklah menyusukan anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang menyempurnakan penyusuan". Jelas bahwa Allah SWT menghibau para ibu yang mempunyai anak untuk dapat menyusui anaknya sampai berusia dua tahun.(Ulya Qoulan Karima et al., 2021)

Pemerintah DKI Jakarta telah menargetkan menurunkan angka stunting sampai 0%, hal ini perlu dilakukan dan menerapkan berbagai intervensi yang sesuai dengan kondisi masyarakat di wilayah tersebut, khususnya ditempat penelitian yang sedang dilakukan, intervensi yang dilakukan melibatkan berbagai multi sektor. Salah satu upaya pencegahan kejadian stunting dengan memperhatikan pola makan bagi calon ibu dan anak untuk dapat meningkatkan kecukupan gizi. Berdasarkan data Kemenkes tahun 2020 prevalensi stunting di DKI Jakarta sebanyak 16,8%, masih terdapatnya anak kekurangan gizi yang harus mendapatkan perhatian dari Pemprov DKI Jakarta.(Kementrian Kesehatan Reprulik Indonesia, 2021)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya menyebutkan adanya beberapa hambatan bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif dari tingkat pengetahuan ibu dan dukungan keluarga.(Pramulya et al., 2021) Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian ASI Eksklusif, berdampak ke perilaku ibu untuk menyusui bayinya secara eksklusif dengan optimal. (Amalia et al., 2021) Pemberian ASI Eksklusif diberikan dengan baik sehingga dapat memenuhi kebutuhan nutrisi yang diperlukan anak dalam masa pertumbuhan.

Berdasarkan pada penelitian ini masih ditemukan riwayat balita yang diberikan ASI eksklusif mengalami stunting, dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa stunting juga dapat terjadi secara tidak langsung dari berbagai multidimensi. Hasil penelitian sebelumnya bayi yang diberikan ASI eksklusif mengalami stunting, dalam penelitian ini di jelaskan balita yang diberikan ASI eksklusif, dengan frekuensi pemberiannya kurang, anak akan mengalami kekurangan nutrisi, tidak menutup kemungkinan balita yang diberikan ASI eksklusif, namun potensi stunting.(Windasari et al., 2020) Dari hasil wawancara peneliti dengan responden, ada beberapa faktor pencetus yang mempengaruhi terjadinya stunting pada anak adalah ibu

memberikan ASI dan diselang dengan susu formula, ASI tidak lancar dan keluarnya sedikit, masih rendahnya hygiene sanitasi di tempat tinggal sehingga anak berisiko terpapar bakteri atau kuman, pertumbuhan dan perkembangan anak akan terganggu. Kualitas ASI juga dapat dipengaruhi pola nutrisi ibu selama masa menyusui yang kurang optimal, sehingga perlu diberikan edukasi pemahaman untuk meningkatkan pengetahuan dan mendapatkan dukungan keluarga dalam mempersiapkan pemberian ASI eksklusif yang berkualitas pada bayinya dan pemberian makanan tambahan yang baik dalam masa pertumbuhan anak, agar anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan usianya dan dilalui dengan baik.

Pada penelitian ini masih terdapat ibu yang tidak pemberian ASI eksklusif terhadap bayinya sampai berumur 6 bulan. Data ini menunjukkan angka pemberian ASI Eksklusif masih dibawah dari target yang sudah ditetapkan oleh Kemenkes RI. sebesar 80%. Berdasarkan hasil wawancara lebih lanjut kepada ibu yang menjadi responden penelitian ini, alasan tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya karena ASInya kurang, dan bayi diberikan susu formula sebagai pengganti ASI. Bayi diberikan susu formula ataupun makanan tambahan yang terlalu dini dapat mengganggu dalam pemberian ASI Eksklusif serta dapat meningkat angka morbiditas.(Gebreyohanes & Dessie, 2022) ASI merupakan air susu yang diproduksi dalam tubuh ibu, mengandung zat gizi yang dibutuhkan oleh bayi dalam pertumbuhan dan perkembangan bayi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemberian ASI Eksklusif yang berkualitas dapat mengurangi angka kejadian stunting pada anak batita., pemberian ASI Eksklusif tidak optimal, anak mengalami gangguan keseimbangan gizi, merupakan faktor pencetus anak tumbuh pendek (stunting). Pemberian ASI Eksklusif harus disiapkan mulai dari masa kehamilan sampai masa menyusui agar ibu dapat memberikan ASI eksklusif secara optimal sampai bayinya 6 bulan, dan setelah anak umur 6 bulan diberikan makanan tambahan atau makanan pendamping ASI yang sehat, dan dilanjutkan menyusui sampai anak berumur dua tahun, agar anak mendapatkan gizi yang baik, anak tumbuh dan berkembang bebas stunting.

SARAN

Untuk peneliti berikutnya dapat memperluas variabel penelitian dan sampel yang lebih banyak. Dapat melakukan penelitian yang bermanfaat bagi profesi, khususnya dapat mendukung program pemerintah agar dapat pemberyaan masyarakat dan menekan angka kematian ibu dan bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, K. Y., Agho, K. E., Page, A., Arora, A., Ogbo, F. A., & (GloMACH), G. M. and C. H. R. C. (2021). Mapping Geographical Differences and Examining the Determinants of Childhood Stunting in Ethiopia: A Bayesian Geostatistical Analysis. *Nutrients*, 13(6), 2104.
- Amalia, A. E., Daracantika, A., Fikriyah, D., Nurmarastri, D., Fitria, F., Hakeem, H., Khampa, N., Harianja, R., & Besral, B. (2021). Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu terhadap ASI Eksklusif di Kabupaten Bogor. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskemas)*, 1(1).
- Badan Litbangkes Kemenkes R.I. (2021). *Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat nasional, Provinsi dan Kabupaten/KKota tahun 2021: Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952.,pp.2013-2015. <https://www.litbang.kemkes.go.id/buku-saku-hasil-studi-status-gizi-indonesia-ssgi-tahun-2021/>
- Endang L. Anhari Achadi. Tiara Aninditha. (2020). *Pencegahan stunting 1000 HPK, , 2020.pdf*. 176.
- Gebreayohanes, M., & Dessie, A. (2022). Prevalence of stunting and its associated factors among children 6–59 months of age in pastoralist community, Northeast Ethiopia: A community-based cross-sectional study. *PloS One*, 17(2), e0256722.
- Kementrian Kesehatan Reprulik Indonesia. (2021). *Kemenkes R.I.* Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.2021. <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>

- Kementrian Kesehatan RI. (2020). Buku KIA Kesehatan Ibu dan Anak: Bagian Ibu. *Katalog Dalam Terbitan. Kementerian Kesehatan RI*, 1–38.
- Massi, M. N., Febriani, A. D. B., Hatta, M., Permatasari, T. A. E., Hidayati, E., Khumaidi, M. A., Akaputra, R., Turrahmi, H., & Anggraini, R. P. (2021). Effect of breastfeeding on children's health and its relationship to NRAMP1 expression: A cross-sectional study. *Annals of Medicine and Surgery*, 71, 103017.
- Molla Kahssay * , Etsay Woldu, A. G. and S. R. (2022). Determinants of stunting among children aged 6 to 59 months in pastoral community, Afar region, North East Ethiopia: unmatched case control study. *BMC Nutrition*.
- Mufdlilah, M., Johan, R. B., & Fitriani, T. (2018). Persepsi Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 2(2), 38–44.
- Pramulya, I., Wijayanti, F., & Saparwati, M. (2021). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-60 Bulan. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 35–41.
- Rofifah, A. W. (2022). *FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN STUNTING DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PRINGKUKU TAHUN 2022*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- SJMJ, S. A. S., Toban, R. C., & Madi, M. A. (2020). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), 448–455.
- Sulfianti, S., Hutomo, C. S., Hasnidar, H., Supriadi, R. F., Muzayyarah, M., Arum, D. N. S., Syamsuriyati, S., Putri, N. R., Argaheni, N. B., & Lestari, R. T. (2022). *Gawat Darurat Maternal Neonatal*. Yayasan Kita Menulis.
- Ulya Qoulan Karima, Chahya Kharin Herbawani, & Ikha Deviyanti Puspita. (2021). Pengaruh Praktik Pemberian ASI Terhadap Risiko Stunting di Indonesia : Studi Literatur . *Dunia Keperawatan : Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 9, 71–84.
- Unicef. (2020). Situasi Anak di Indonesia-Tren, Peluang, dan Tantangan dalam Memenuhi Hak-hak Anak. Unicef, 8–38. Retrieved from file. *C:/Users/User/Documents/Skripsi Kak Putri/Situasi-Anak-Di-Indonesia-2020. Pdf*.

WHO. (2018). Reducing Stunting In Children. In *Equity considerations for achieving the Global Nutrition Targets* 2025.

<https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/260202/9789241513647-eng.pdf?sequence=1>

Windsari, D. P., Syam, I., & Kamal, L. S. (2020). Faktor hubungan dengan kejadian stunting di Puskesmas Tamalate Kota Makassar. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 5(1), 27–34.

World health statistic 2018. (2018). *MONITORING HEALTH FOR THE SDGs sustainable development goals*. <https://www.who.int/docs/default-source/gho-documents/world-health-statistic-reports/6-june-18108-world-health-statistics-2018.pdf>